

**PERAN KEPALA MADRASAH, GURU BK DAN GURU PAI
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
GENG PELAJAR DI MAN YOGYAKARTA II**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Imam Afijatan
NIM: 08410092

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Afijatan

NIM : 08410092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Juli 2012
yang menyatakan,



Imam Afijatan
NIM. : 08410092



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Imam Afijatan
Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Afijatan
NIM : 08410092
Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH, GURU BK, DAN GURU PAI
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN GENG PELAJAR DI
MAN YOGYAKARTA II

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 September 2012
Pembimbing

Drs. Nur Munajat M. Si
NIP. 19680110 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/245/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KEPALA MADRASAH, GURU, BK DAN GURU PAI
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
GENG PELAJAR DI MAN YOGYAKARTA II

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imam Afijatan

NIM : 08410092

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Styadi, MA
NIP. 1971003 200912 1 001

Yogyakarta, 08 NOV 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ... (الرعد : ١١)

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka tidak merubah keadaan diri mereka sendiri... (QS: Ar Ra'd 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hal. 199

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini aku persembahkan Untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

IMAM AFIJATAN, “Peran Kepala Madrasah, Guru BK dan Guru PAI Dalam Mengatasi Permasalahan Geng Pelajar di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya sekolah-sekolah yang memiliki geng pelajar dari mulai kota besar hingga pelosok, hal ini tentu memunculkan keprihatinan terutama dunia pendidikan yang seharusnya mampu membentuk generasi penerus bangsa yang unggul, beriman dan bertaqwa. Berbagai penanganan sudah dilakukan oleh madrasah untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tindakan penanganan dari pihak madrasah yang diwakili oleh Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru PAI serta mengetahui berhasil tidaknya penanganan dari pihak madrasah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah yang didelegasikan kepada Waka bidang kesiswaan, Guru BK, guru PAI serta siswa MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 yang terkait dalam kegiatan geng pelajar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pihak madrasah berupaya untuk menghilangkan berbagai aktifitas geng yang ada di madrasah dari mulai membubarkan geng secara langsung, menghilangkan atribut-atribut geng di sekolah serta menerapkan tata tertib yang ketat bagi siswa yang ikut dalam kegiatan geng di madrasah (2) Guru PAI turut berperan dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II melalui sebuah kegiatan khusus yang bertajuk keagamaan yaitu pesantren sabtu ahad yang di akronimkan PETUAH dimana dalam kegiatan tersebut guru PAI mendidik seluruh siswa agar mampu berakhlak mulia sesuai selogan MAN Yogyakarta II *The Real Islamic School*, kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran(3) Penanganan dari pihak sekolah tidak dilakukan sendiri melainkan bekerjasama dengan orang tua dan juga kepolisian sehingga hasilnya pun dapat dikatakan berhasil dalam menghilangkan kegiatan geng pelajar di MAN Yogyakarta II, dan juga menegakkan kedisiplinan melalui berbagai kegiatan dan juga aturan yang keras, hal ini dapat dilihat dari hilangnya aktifitas geng yang pada tahun 2009 hingga tahun 2011 sangat aktif meskipun pelanggaran-pelanggaran yang tidak berkaitan langsung dengan aktifitas geng masih ada di MAN Yogyakarta II hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, teladan seluruh umat yang telah membawa agama kebenaran yaitu agama Islam, agama yang bisa menuntun kita untuk menuju jalan yang benar yaitu jalan Allah.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : **“Peran Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru PAI Dalam Mengatasi Permasalahan Geng Pelajar di MAN Yogyakarta II”**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan secara baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, baik secara moral maupun secara material. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan, sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Dra. Sri Sumarni M. Pd selaku penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan, sehingga kendala demi kendala dapat teratasi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Subiantoro. M.Ag selaku Kepala MAN Yogyakarta II.
7. Bapak Afwan selaku waka bidang kesiswaan, Ibu Umi dan Ibu Diah selaku Guru BK, Ibu Mutmainah, Bapak Hanif, Bapak Supri selaku guru PAI, Bapak Drs. Muh. Hatta Bapak Surya Triana dan seluruh Keluarga besar MAN Yogyakarta II yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga tercinta, yang dengan ikhlas senantiasa berdo'a, mencurahkan penuh kasih sayang, ridho, dan motivasi
9. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini (Dwi, Isna, Dika, Titik, Eka, Herizon, Dewangga, Rohim dan Bayu Ms).

10. Teman- teman komunitas Kratonbilly yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu bisa memberikan tawa dan canda bagi penulis.
11. Mantan kekasihku, trimakasih sudah pernah memberikan cerita indah.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam.
Amin.

Yogyakarta, 22 Juni 2012
Penulis

Imam Afijatan
NIM. 08410092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH	29
A. Identitas Madrasah/ Letak Geografis	29
B. Sejarah Madrasah	30
C. Struktur Organisasi	32
D. Guru dan Karyawan	38

E. Siswa	40
F. Sarana Prasarana	43
G. Kurikulum	47
H. Osis	51
BAB III : MENGATASI PERMASALAHAN GENG PELAJAR DI MAN YOGYAKARTA II	54
A. Peran Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Guru BK	54
B. Peran Guru PAI Dalam Menangani Permasalahan Geng Pelajar di MAN Yogyakarta II	64
Format Acara Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH)	66
C. Hasil dari Usaha Penanganan Geng Pelajar di MAN Yogyakarta II	69
BAB IV : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN- LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

TABEL I	: JUMLAH GURU DAN KARYAWAN	39
TABEL II	: JUMLAH SISWA TAHUN 2011/2012.....	40
TABEL II.1	: JUMLAH SISWA KELAS XI TAHUN 2011/2012.....	41
TABEL II.2	: JUMLAH SISWA KELAS XII TAHUN 2011/2012	41
TABEL III	: FASILITAS GEDUNG MADRASAH	44
TABEL IV	: FASILITAS PERLENGKAPAN MAN YOGYAKARTA II	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi Sekolah.....	33
Gambar II	: Foto coretan dinding MNF 013 di Beteng Kraton	117
Gambar III	: Foto coretan dinding MNF 013 di Beteng Kraton	118
Gambar IV	: Foto coretan geng pelajar di Beteng Kraton	118
Gambar V	: Foto siswa yang terkena sangsi memakai baju oranye	119
Gambar VI	: Foto kegiatan geng Manufer	120
Gambar VII	: Foto kegiatan geng Manufer	121
Gambar VIII	: Foto coretan geng BBC musuh geng Manufer yang ditemukan di gerbang depan madrasah sebagai tanda permusuhan	122

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Curriculum Vitae
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN III	: Glosarium
LAMPIRAN IV	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN V	: Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN VI	: Berita Acara Munaqosyah
LAMPIRAN VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian Gubernur
LAMPIRAN VIII	: Surat Permohonan Izin Penelitian Sekolah
LAMPIRAN IX	: Surat Keterangan / Izin Penelitian
LAMPIRAN X	: Sertifikat PPL1
LAMPIRAN XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XII	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat ICT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bebasnya pergaulan yang terjadi di era globalisasi saat ini, terutama pada dunia pelajar yang mayoritas adalah remaja sangat memprihatinkan. Banyak sekali permasalahan yang harus diselesaikan sesegera mungkin. Remaja sendiri menurut psikologi perkembangan adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau diperlakukan seperti anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.¹

Seorang remaja sudah tidak bisa disebut lagi sebagai anak-anak, namun juga belum bisa bila disebut sebagai orang dewasa, hal ini dikarenakan remaja belum mencapai kematangan psikis secara sempurna, sehingga tindakan penyimpangan yang dilakukannya disebut sebagai kenakalan, sedang penyimpangan yang dilakukan oleh orang dewasa disebut kriminal, sehingga kejahatan yang dilakukan oleh remaja tidak bisa dikenakan pasal hukum sama seperti orang dewasa.² Namun apabila tindakan-tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja telah mengarah pada tindakan kriminalitas maka perlu bagi kita untuk memperhatikannya secara lebih serius.

¹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, cet. Ke-5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 63.

² F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, cet. Ke-14, (Yogyakarta : Gajahmada University press, 2002) hal 382.

Remaja, yang kebanyakan memiliki status sosial sebagai pelajar, khususnya pelajar di tingkat menengah atas dan setingkatnya merupakan masa yang paling labil karena dalam usia tersebut remaja paling rawan untuk ikut dalam perkumpulan pelajar yang mengarah ke tindakan negatif, hal ini dikarenakan tingkat solidaritas yang semakin tinggi dimiliki oleh remaja pada usia tersebut. Mereka biasa berkelompok dengan teman-teman sebaya dan akan lebih mementingkan peranya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri.³ Hal ini menimbulkan ketergantungan perkembangan anak terhadap kelompok, jika kelompok tersebut memberikan norma yang baik tentu tidak masalah, namun jika kelompok yang mereka ikuti memberikan dampak negatif maka perkembangan anak akan mengarah pada hal yang negatif, seperti memiliki ikatan yang biasa disebut sebagai geng.

Tindakan yang dilakukan oleh para pelajar yang tergabung dalam geng ini sudah sangat meresahkan. Begitu juga dengan kegiatan geng yang dilakukan oleh MANUFER yaitu geng pelajar di MAN Yogyakarta II yang menjadi fokus dari penelitian ini, berbagai aksi *vandalisme* yang dilakukan oleh pelajar dari geng pelajar ini tentu akan mencoreng citra Madrasah sendiri sebagai sekolah yang mengedepankan akhlakul karimah dan memiliki semboyan "*the real Islamic school*". Tindakan-tindakan anarki yang sering dilakukan oleh para pelajar ini sangatlah tidak

³ Ibid., Hal, 282

bertanggungjawab, hal ini tentu sangat jauh dari norma-norma yang ada, baik norma yang berlaku di dalam masyarakat maupun agama.

Kegiatan-kegiatan *vandalisme* atau perusakan yang dilakukan oleh pelajar, seperti aksi coret-coret tembok dan fasilitas umum banyak dijumpai di kota Yogyakarta. Tidak hanya tembok-tembok dan fasilitas umum saja yang menjadi sasaran *vandalisme* dari para anggota geng pelajar ini, situs-situs sejarah dan cagar budaya yang merupakan salah satu kekuatan terbesar kota Yogyakarta untuk menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara pun tak luput dari sasaran aksi corat-coret yang salah satu pelakunya adalah geng MANUFER yang menjadi obyek dari penelitian ini. Beberapa situs sejarah yang sering menjadi sasaran aksi corat-coret ini seperti yang bisa ditemui di Plengkung maupun Beteng Kraton sebelah selatan, yang merupakan bagian dari situs sejarah Kraton Yogyakarta, sedangkan coret-coretan pada tembok dan fasilitas umum dapat di jumpai di sekitar MAN II Yogyakarta, toko-toko dan lain sebagainya.⁴

Geng seakan telah menjadi suatu faham yang sangat di minati oleh para remaja yang sedang mengalami masa mencari jati diri ini. Lemahnya fungsi Sekolah, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah atau Waka kesiswaan dan guru BK dalam mengatasi permasalahan geng pelajar semakin membuat siswa lebih leluasa dalam melakukan berbagai kegiatan geng, termasuk kegiatan yang mengarah pada hal-hal yang negatif. Berbagai

⁴ Dokumentasi, foto corat-coret dinding Beteng Kraton jogja Minggu 13 Mei 2012

kendala termasuk terbatasnya waktu untuk mengawasi siswa-siswinya di madrasah menjadi alasan tersendiri, karena kegiatan geng biasa dilakukan di luar jam sekolah.

Berbagai permasalahan yang terjadi di atas memang terjadi juga di sekolah non muslim yang tidak memuat pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun sebagai guru pendidikan agama islam yang memiliki kewajiban untuk membina akhlak anak didiknya tentu hal ini menjadi salah satu tugas utamanya. Berbagai tindakan anarki dan vandalisme yang biasa dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan geng pelajar sangat jauh dari ajaran Islam sendiri, yang selalu mengedepankan akhlakul karimah, sopan santun, kebersihan dan lain sebagainya. Tanggung jawab guru PAI dalam mengatasi permasalahan geng pelajar menjadi lebih khusus jika kasus geng pelajar ini sudah mengarah pada rasisme agama, maka secara langsung ini juga menjadi tanggung jawab guru PAI sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab mengajarkan ilmu agama dengan benar, yaitu norma-norma, cara berperilaku dan menghargai perbedaan termasuk agama. Sekalipun isu rasisme agama yang terjadi itu benar, sedangkan Islam juga mengajarkan tentang *jihad fisabillah* namun sebagai warga Negara yang baik tindakan anarki berupa penyerangan itu tetap tidak bisa di benarkan, hal itu dikarenakan Indonesia menganut faham demokrasi, dimana seorang warga termasuk didalamnya siswa yang melakukan aksi sara, tidak boleh ditangkap begitu saja. Kecuali oleh orang yang diwajibkan oleh undang-undang, atas nama badan pemerintah yang

sah dan menurut instruksi yang sesuai dengan undang-undang Negara yang telah ditetapkan oleh badan perwakilan rakyat yang sah.⁵

Dampak globalisasi yang memudahkan berbagai akses negatif masuk, secara tidak langsung telah menciptakan sebuah transformasi kebudayaan yang sangat signifikan hampir di seluruh komponen masyarakat kita, mulai dari lapisan bawah hingga lapisan atas. Salah satu perubahan yang cukup signifikan adalah di madrasah yang menjadi objek dari penelitian ini. Madrasah muncul pada akhir abad ke IV Hijriyah,⁶ yang pada awal munculnya merupakan bagian dari pesantren dan merupakan salah satu dari lembaga pendidikan islam tertua, dimana dahulu orang-orang yang belajar di madrasah adalah orang-orang yang memiliki kompetensi di bidang agama. Biasanya madrasah di bangun untuk salah seorang ahli fiqh yang termasyhur dalam salah satu mazhab yang empat.⁷ Dari sini dapat kita ketahui bersama bahwasanya pada awal mula berdirinya madrasah itu dengan tujuan pembelajarn agama islam, dan itu mampu dipertahankan hingga abad ke 19 yaitu dengan dijadikanya madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang resmi di Indonesia,⁸ namun di karenakan era globalisasi yang memungkinkan akses dari luar masuk tanpa kontrol seperti saat ini, akhirnya suatu sistem pendidikan yang merupakan warisan kebudayaan islam yang mampu dipertahankan

⁵ Tan Malaka, *Dari Penjara ke Penjara*, (Yogyakarta: Narasi, 2008), Hal.28.

⁶ Hasan Fahmi, Asma, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: bulan bintang, 1979), hal 40

⁷ Ibid.,hal. 42

⁸ UU no 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17-18.

selama kurang lebih lima belas abad pun mengalami transformasi yang cukup signifikan dalam kurun waktu kurang dari setengah abad. Tentu hal ini dapat dilihat dari input siswa yang belajar di madrasah, yang saat ini tidak jauh berbeda dengan madrasah-madrasah pada umumnya, karena mereka juga memiliki sebuah geng pelajar, salah satu madrasah di Yogyakarta yang memiliki geng pelajar adalah MAN Yogyakarta II, geng tersebut di beri nama MANUFER, akronim dari (MAN Dua For Ever).

Kegiatan geng MANUFER yang merupakan salah satu geng pelajar yang ada di Yogyakarta saat ini telah mengarah pada tindakan-tindakan *vandalisme* yang merusak, seperti perkelahian, tawuran dan juga corat-coret tembok dan fasilitas umum yang banyak kita jumpai di situs beteng kraton Yogyakarta, toko-toko sekitar MAN Yogyakarta II, tembok-tembok di jalan Yogyakarta – Wates dan lain sebagainya. Berbagai tindakan profokasi yang akhirnya memancing perselisihan antar geng seperti aksi mencoret nama geng lain pun dilakukan oleh geng Manufer, yang akhirnya terjadi permusuhan antar geng. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh geng Manufer ini mengakibatkan keresahan diantara warga madrasah, terutama siswa MAN Yogyakarta II jika bertemu dengan lawan geng di jalan. Beberapa insiden pun pernah terjadi salah satunya adalah pelemparan botol minuman keras jenis *Topi Miring* ke madrasah yang dilakukan oleh oknum pelajar yang tidak dikenal⁹.

⁹ Umi Baroroh, *Hasil obserfasi dialog dengan guru BK*, 15 Desember 2011

Permasalahan geng di MAN Yogyakarta II tidak berhenti pada kegiatan vandalisme yang dilakukan oleh geng MNF. Pada pertengahan tahun 2011 muncul geng baru di MAN Yogyakarta II yang mengikrarkan diri sebagai geng Social, keberadaan geng baru ini menambah panjang daftar permasalahan yang muncul di MAN Yogyakarta II. Namun keanehan yang tidak biasa dari munculnya geng yang di bentuk oleh anak-anak kelas XII IPS ini yaitu memusuhi MNF yang justru merupakan geng satu madrasah nya. Keberadaan geng Social bagi MNF bukanlah hal yang bagus karena anak-anak geng MNF sendiri malah menjadi target oleh anak-anak geng Social, pernah terjadi beberapa kali pemukulan oleh anak-anak geng Social kepada anak-anak MNF yang kedapatan sedang mencoret-coret dinding dengan tulisan geng MNF.

Berbagai aktifitas geng diatas sudah melebihi dari taraf kenakalan remaja yang biasa, hal ini dikarenakan tindakan geng pelajar MANUFER yang sudah mengarah pada tindak kriminal, sehingga membuat sebagian pelajar yang bergabung dalam geng ini sempat berurusan dengan pihak kepolisian. Sesuatu hal yang menarik sehingga kami mengangkat MAN II sebagai objek kami, selain dari latar belakang madrasah sendiri yang sebelumnya adalah warisan budaya yang mampu bertahan selama lima belas abad mempertahankan keaslian dari bentuk madrasah yang pertamakali, yaitu mengutamakan prinsip-prinsip agama islam menjadi madrasah zaman sekarang yang memiliki geng pelajar, dimana didalamnya terdapat potensi besar tumbuhnya rasisme agama yang diakibatkan oleh

kepemilikan identitas yang absolut. Ada beberapa hal yang menarik untuk di telaah, diantaranya yaitu adanya peran langsung dari pihak madrasah yaitu BK dan bekerja sama dengan Guru PAI untuk menyelesaikan permasalahan geng pelajar. Hal ini menarik untuk di telaah karena peran dari madrasah untuk menyelesaikan permasalahan geng pelajar ini merupakan sebuah *problem solving* dari berbagai permasalahan terkait geng pelajar yang telah berkembang di Yogyakarta. Peranan langsung dari pihak madrasah ini dilakukan karena keberadaan geng di MAN Yogyakarta II sudah tidak bisa lagi di sebut sebagai geng kecil-kecilan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan atau aktifitas geng yang pada saat itu aktif mulai dari perekrutan anggota geng, pertemuan antar anggota, membuat koalisi dan mencari musuh.

Berbagai aktifitas geng yang saat itu mulai meluas membuat pihak sekolah mulai mengambil tindakan penanganan, tindakan penanganan yang diambil oleh pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan geng pelajar ini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan kekuatan geng pelajar yang pada saat itu ada yaitu MANUFER sudah sangat kuat, anggotanya tersebar dari mulai kelas X hingga kelas XII, hal ini membuat pihak sekolah yang di pimpin oleh seorang kepala harus bisa membuat kebijakan yang tepat. Langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah adalah sebuah keunikan yang menjadi inti dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan minimnya sumber-sumber yang bisa menjadi acuan bagi sekolah-sekolah yang

memiliki geng pelajar untuk menyelesaikan permasalahan geng pelajar disekolahnya.

Sebuah penyelesaian terhadap suatu masalah termasuk permasalahan geng pelajar tentu berbeda-beda cara penyelesaiannya. Salahsatu keunikan lain dari penelitian ini adalah adanya peranan dari guru PAI secara langsung terhadap permasalahan geng pelajar di madrasah. Guru PAI yang pada sekolah-sekolah umum memiliki tingkatan yang sama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain, namun di MAN Yogyakarta II guru PAI memiliki tugas lain selain mengajarkan materi di kelas. Peran guru PAI dalam penelitian ini ada pada sebuah kegiatan bertemakan religiusitas yaitu kegiatan PETUAH, atau pesantren sabtu ahad. Dalam perkembangannya kegiatan ini menjadi sebuah kegiatan pokok dan wajib bagi seluruh siswa untuk mengikutinya. Tujuannya adalah untuk membina akhlak peserta didik agar tidak melakukan kegiatan-kegiatan anarki dan vandalisme seperti yang sudah dilakukanya di dalam geng pelajar.

Apakah berbagai tindakan dari pihak madrasah dalam menangani permasalahan geng pelajar dapat menyelesaikan permasalahan tentang geng pelajar di MAN Yogyakarta II, sekiranya perlu untuk dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut. Agar permasalahan geng yang selama ini tumbuh pesat di dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat terselesaikan dengan tindakan yang cepat dan tepat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas bisa diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apa saja usaha dari kepala madrasah atau waka kesiswaan dan guru BK dalam menangani permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menangani permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II?
3. Bagaimanakah hasil dari usaha penanganan yang dilakukan terhadap geng pelajar di MAN Yogyakarta II?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a) Mengetahui kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak madrasah untuk mengatasi permasalahan yang muncul terkait geng pelajar di MAN Yogyakarta II.
 - b) Mengetahui peran guru PAI dalam menangani permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II
 - c) Mengetahui hasil dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak madrasah dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II
2. Sedangkan kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:
 - a) Secara *teoritis keilmuan*, sebagai referensi guna menyelesaikan permasalahan geng pelajar di madrasah, yang berkembang pesat

bahkan telah ada di daerah pelosok seperti Bandar Lampung, Tenggarong dan lain sebagainya.

- b) Secara *praktis keilmuan*, pertama sebagai tindakan nyata dalam mengatasi permasalahan geng pelajar yang kadang seperti menghilang namun suatu saat dapat mencuat. Dan kedua sebagai upaya meminimalisir kegiatan geng pelajar oleh madrasah-madrasah yang memiliki geng di madrasahnyanya agar berbagai permasalahan pernah ada tidak terulang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang peran guru dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang mengangkat tema yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

Pertama, skripsi Nuraini, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001, dengan judul “ Studi Tentang Beberapa Sebab Kenakalan Siswa dan Cara Mengatasinya di MAN Yogyakarta II”. Skripsi ini membahas tentang beberapa jenis kenakalan remaja yang terjadi di MAN Yogyakarta II serta berbagai tindakan- tindakan yang dilakukan oleh

pihak madrasah untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja tersebut.¹⁰

Kedua, adalah skripsi Rakhmawati, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Dengan judul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri I Depok Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini mengeksplorasi tentang berbagai kasus kenakalan remaja yang terjadi di SMK N I Depok Sleman dan juga peran serta guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja di madrasah tersebut.¹¹

Di dalam Skripsi pertama meskipun objek (madrasah) yang dikaji sama yaitu di MAN Yogyakarta II dan skripsi ini meneliti tentang kenakalan yang dilakukan oleh siswa madrasah tersebut, namun fenomena geng adalah fenomena yang baru muncul sekitar akhir tahun 2008 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2001 sehingga objek penelitiannya pun berbeda, karena penelitian ini lebih fokus pada kenakalan remaja yang tidak terkait dengan aktivitas geng pelajar. Sehingga penelitian tentang geng pelajar adalah merupakan penelitian lanjutan dari penelitian ini dimana pada tahun 2001 fenomena geng ini belum ada di MAN Yogyakarta II.

Peran guru PAI didalam skripsi yang ke dua adalah ditujukan untuk permasalahan kenakalan remaja bukan geng pelajar. Perbedaan yang

¹⁰ Nuraini, *Studi Tentang Beberapa Sebab Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya di MAN Yogyakarta II*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001.

¹¹ Rakhmawati, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri I Depok Sleman Yogyakarta*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

mendasar adalah apabila kenakalan remaja bisa dilakukan oleh satu orang pelajar saja, maka aktivitas geng pelajar ini dilakukan oleh sekelompok pelajar yang tergabung dalam sebuah ikatan. Sehingga perbedaannya ada pada objek penelitian.

E. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang uraian-uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuannya.¹² Sebagai landasan teori dalam penelitian ini akan dijelaskan dasar-dasar ilmiah tentang:

1. Geng Pelajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia geng berarti kelompok remaja yang terkenal kesamaan latar belakang sosial, madrasah, daerah dsb, sedangkan arti lainnya adalah gerombolan¹³.

a) Penyebab munculnya geng pelajar

Mengenai penyebab munculnya geng pelajar, beberapa sebab adalah karena anak tidak mendapatkan tempat didalam masyarakat dengan demikian anak akan membentuk masyarakat kecil mereka sendiri.¹⁴ Meningkatnya hormon testosteron pada diri seorang anak yang telah berada pada masa remaja menimbulkan agresi secara meningkat termasuk agresi untuk menciptakan kelompok.¹⁵

¹² Sarjono dkk, Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008), hal 10.

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989) hal 269

¹⁴ Michael gurian, *The Wonder of Boys*, (Jakarta: serambi) hal 132

¹⁵ *Ibid.*, Hal: 333.

Keberadaan kelompok atau masyarakat kecil yang di bentuk oleh anak ini menjadi sebuah keluarga, suku dan seringkali sebagai kelompok yang patut di bela sampai mati.¹⁶ Selain itu geng pelajar terbentuk karena adanya minat yang sama dari setiap individu dan secara bersama bergabung dalam satu kelompok.¹⁷ Tentu bergabungnya anak-anak itu dalam satu kelompok terjadi karena beberapa alasan. Mereka terbentuk bisa karena mencari jati diri, tapi kegiatan yang dilakukan pada kenyataanya cenderung mengarah pada hal yang negatif.¹⁸

Pada intinya gerombolan anak laki dari suatu geng dengan ciri a-sosial dan kriminal itu adalah anak normal, namun disebabkan beberapa bentuk pengabaian, dan upaya mencari kompensasi bagi kekurangannya menyebabkan ia jahat.¹⁹

Sebagai seorang individu manusia memiliki berbagai kebutuhan dasar. Abraham Maslow mengidentifikasi kebutuhan tersebut sebagai berikut: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.²⁰ Apabila kebutuhan di atas tidak dapat dipenuhi oleh pihak madrasah maka wajar bila anak mencari nya di luar, walaupun cara yang dipakai salah.

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 133

¹⁷ Paulus Eddy Suhartanto, *Gank Pelajar Jogja Tumbuh Subur*, (Yogyakarta: Meteor Senin 23 Januari 2012), hal. 9

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 9.

¹⁹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, cet ke-5, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003) Hal. 12.

²⁰ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Hal. 174.

Dalam teori proprium Gordon allport menemukan tujuh aspek dalam perkembangan proprium, atau ke-diri-sendiri-an *self hood*. Diantaranya adalah rasa diri jasmaniah, identitas diri, harga diri, perluasan diri, gambaran diri, kesadaran diri, tujuan-tujuan jangka panjang (proprium).²¹ Untuk dapat membentuk proprium atau ke-diri-sendiri-an *self hood*, maka ke tujuh aspek tersebut harus terpenuhi karena menurut Allport ke tujuh aspek inilah yang akan membentuk proprium.

Hambatan untuk memperoleh kebutuhan dasar dan juga tidak terpenuhinya aspek yang membentuk proprium itu dapat menyebabkan terjadinya proses menarik diri atau mengisolasi diri dari masyarakatnya bahkan memusuhinya. Hal ini tentu dapat mengganggu proses pergaulan anak di madrasah. Manifestasi yang lebih ekstrem dapat berupa mengambil tindakan di luar sistem dengan mengabaikan berbagai bentuk kontrol sosial atau norma dan kaidah sosial yang berlaku.²² Seperti aksi para pelajar membuat geng dan menuliskan nama gengnya di dinding-dinding agar dirinya dapat dikenal. Minimnya peluang seorang anak dalam melakukan mobilitas vertikal agar ia mendapatkan kebutuhan dasarnya akan kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri melakukan tindakan penyimpangan seperti banyaknya tindakan penyimpangan yang

²¹ Calvin S hall “*Teori-teori sifat dan behavioristik*”, cet ke 14, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2006) hal : 32-33,

²² Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Hal 176.

dilakukan orang kulit hitam di Amerika Serikat akibat minimnya peluang untuk melakukan mobilitas vertikal.²³

b) Ciri-ciri geng

- a. Jumlah anggotanya berkisar antara 3-40 anak remaja. Jarang beranggotakan lebih dari 50 anak remaja.
- b. Anggota geng lebih banyak terdiri anak laki daripada anak perempuan.
- c. Kepemimpinan ada di tangan seorang anak yang dianggap paling berprestasi, dan memiliki lebih banyak keunggulan atau kelebihan daripada anak-anak remaja lainnya.
- d. Relasi di antara para anggota mulai dari keterikatan yang longgar sampai pada hubungan intim.
- e. Sifat geng dinamis dan mobil (sering berpindah-pindah tempat).
- f. Tingkah laku kaum delikuen dalam geng itu pada umumnya bersifat episodic: artinya bersifat terpotong-potong, seolah berdiri sendiri. sebab tidak semua anggota berpartisipasi aktif dalam aksi-aksi bersama.
- g. Kebanyakan geng delikuen itu terlibat dalam bermacam tingkah laku melanggar hukum yang berlaku di tengah masyarakatnya.
- h. Usia geng bervariasi; dari beberapa bulan, beberapa tahun, sampai belasan tahun lebih
- i. Umur anggotanya berkisar 7-25 tahun. Biasanya semua anggota berusia sebaya; berupa *peer-group* atau kawan-kawan sebaya.
- j. Dalam waktu yang relatif pendek, anak-anak itu berganti peranan, disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan kondisi situasi sosial.
- k. Anggota geng biasanya bersikap konvensional bahkan sering fanatik dalam mematuhi nilai-nilai dan norma geng sendiri. pada umumnya mereka sangat setia dan loyal terhadap sesama.
- l. Didalam geng sendiri anak-anak itu mendapatkan status sosial dan peran tertentu sebagai imbalan partisipasinya. Mereka harus mampu menjunjung tinggi nama kelompok sendiri. semakin kasar, kejam, sadis dan brutal tingkah laku mereka, semakin tenarlah nama geng nya, dan semakin banggalah hatio mereka.
- m. Ada beberapa bentuk geng antara lain geng perkelahian, geng pemilikan, geng kejahatan, geng pengguna obat narkotika dan minuman beralkohol.²⁴

c) Usaha –usaha penanganan masalah

²³ *Ibid.*, Hal 176.

²⁴ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, hal15-17

Sampai saat ini masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa permasalahan sosial terjadi karena adanya sebuah kesalahan. Sehingga untuk bisa menemukan sumber permasalahannya pun perlu dilakukan sebuah pendekatan yang tepat. Dalam hal ini, Eitzen (1987:12) membedakan adanya dua pendekatan yaitu *person blame approach* dan *system blame approach*.²⁵ Perbedaan antara keduanya adalah jika *person blame approach* memandang individu adalah sumber permasalahan maka *system blame approach* memandang sistem sebagai sumber masalahnya. Untuk mengatasi permasalahan itu dapat dilakukan beberapa tindakan diantaranya adalah:

a. Usaha Rehabilitatif

Usaha rehabilitatif adalah upaya untuk melakukan perubahan atau perbaikan terhadap kondisi yang tidak diharapkan atau yang dianggap bermasalah, menjadi kondisi yang sesuai harapan atau standar sosial yang berlaku.²⁶ Bentuk usaha rehabilitatif yang ideal adalah bentuk usaha rehabilitatif yang mengarah pada pengembangan kapasitas diri bagi siswa yang bermasalah, sehingga dengan kapasitas diri yang mantap itu siswa memiliki kemampuan dan bekal yang cukup untuk menyelesaikan permasalahannya.²⁷

b. Usaha Prefentif

²⁵ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* hal. 43.

²⁶ Ibid., Hal. 53.

²⁷ Ibid., Hal. 53-67.

Meski memiliki persamaan dengan usaha rehabilitatif yaitu usaha penyelesaian masalah namun ada perbedaan diantara keduanya, jika usaha rehabilitatif berorientasi pada penyembuhan terhadap masalah maka usaha preventif merupakan usaha pencegahan dan usaha antisipatif agar masalah sosial tidak terjadi.²⁸

c. Usaha developmental

Usaha developmental adalah usaha pengembangan atau peningkatan. Usaha peningkatan yang dimaksud di tujukan untuk menyelesaikan permasalahan sosial, yaitu berupa peningkatan kemampuan pada seseorang atau sekelompok orang yang bermasalah, dan dengan peningkatan kemampuan tersebut, maka akan tercipta iklim yang kondusif bagi masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan kebutuhan dalam kehidupannya.²⁹

Selain berbagai tindakan diatas penyebab dari munculnya tindakan perusakan adalah karena meningkatnya testosteron yang berpengaruh pada meningkatnya agresi seorang remaja, sehingga penyaluran agresi pun perlu dilakukan salahsatunya dengan kegiatan ekstra seperti olahraga dan lain sebagainya.³⁰

2. Bimbingan Konseling

²⁸ Ibid, .Hal.59-60.

²⁹ Ibid, .Hal. 63.

³⁰ Michael gurian, *The Wonder of Boys*, hal 334.

Secara bahasa bimbingan berasal dari kata Guidance berasal dari kata kerja to guide yang berarti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.”³¹ Sedangkan menurut istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³²

Konseling menurut bahasa berasal dari kata “to counsel” yang berarti memberi saran atau nasihat.³³ Sedangkan menurut istilah konseling merupakan suatu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung secara langsung antara guru pembimbing/konselor dan klien.³⁴

Fungsi dari bimbingan konseling di madrasah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Menurut fungsinya bimbingan konseling terbagi menjadi lima:

- a. Fungsi Pemahaman
- b. Fungsi Pencegahan
- c. Fungsi pengentasan
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
- e. Fungsi advokasi

³¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal:3.

³² Ibid., Hal: 3.

³³ Ibid., Hal: 9.

³⁴ Ibid., Hal: 11.

Tindakan terhadap aktivitas geng biasanya berupa tindakan pencegahan atau intervensi atau keduanya. Jika tindakan pencegahan ditujukan untuk mengurangi perkembangbiakan geng dan mencegah anak-anak untuk bergabung kedalam geng, maka tindakan intervensi ditujukan untuk mengurangi aktivitas geng yang sudah ada, terutama aktivitas kriminal, dan juga memberikan kesempatan bagi anggota geng untuk keluar dari gengnya.³⁵ Tindakan intervensi ini juga dilakukan oleh madrasah selain tindakan pencegahan yang juga dilakukan untuk mengatasi permasalahan geng pelajar yang muncul di madrasah. Tindakan intervensi yang dilakukan oleh madrasah merupakan sebuah kebijakan-kebijakan yang di bebaskan kepada siswa untuk di taati agar muncul sebuah pembiasaan untuk mentaati tata tertib. Lebih lanjut mengenai tindakan intervensi di jelaskan oleh Joanna Headley di Trinidad dan Tobago yang meliputi :

- a. Menekan geng melalui aktivitas penegakan hukum.
- b. Program berbasis masyarakat yang ditujukan untuk menawarkan alternatif yang berguna bagi anggota geng, terutama akses pekerjaan yang syah bagi mereka.
- c. Program penguatan hukum yang inovatif
- d. Menyusun agenda kebijakan nasional untuk memasukkan sumber-sumber yang ada untuk mengatasi isu anak muda.³⁶

³⁵ Rob White, *Geng Remaja Fenomena dan Tragedi Geng Remaja Dunia*, cet. Pertama (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2008) hal. 28

³⁶ Ibid, Hal, 29-30

Sedangkan program-program alternatif yang berbasis komunitas juga banyak sekali ragamnya. Hal itu bisa difokuskan pada peningkatan kemampuan dasar dan juga ketrampilan-ketrampilan khusus. Program yang lebih efektif lagi adalah, selain memberikan ketrampilan juga memberikan akses bagi mereka untuk masuk kedalam dunia pekerjaan yang halal.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan”.³⁷ dalam penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana pengajaran PAI dan juga program-program terkait untuk mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II, apabila kita mengutip pengertian diatas maka program-program terkait itu bisa berupa bimbingan baik secara langsung maupun tidak kepada siswa yang bermasalah, pengajaran secara umum kepada siswa dan juga latihan-latihan khusus yang diberikan untuk siswa yang mengikuti aktivitas maupun kegiatan geng pelajar di madrasah. Program program yang dilaksanakan di madrasah saat ini adalah kegiatan pesantren sabtu ahad yang di singkat PETUAH yang dilaksanakan secara rutin dan bergantian oleh setiap kelas. Dan untuk terlaksananya program tersebut maka program-program yang ada harus menaati fungsi dari PAI sendiri, fungsi tersebut diantaranya ada,

³⁷ Nazarudin. Mgs. “*Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*”, cet pertama. (Yogyakarta : Teras 2007) hal. 12

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dalam penelitian ini program PAI harus bisa meningkatkan keimanan peserta didik.
- b. Penyaluran, Fungsi ini bertujuan agar siswa dapat menyalurkan siswa agar memiliki bakat khusus didalam bidang keagamaan agar bakat itu dapat berkembang secara maksimal.
- c. Perbaikan, fungsi ini bertujuan agar memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pencegahan, fungsi ini adalah untuk menangkal tindakan-tindakan negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan dirinya, dalam penelitian ini adalah geng pelajar dan juga aktifitas geng yang mengarah pada kegiatan negatif.
- e. Penyesuaian, fungsi ini adalah untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya, baik fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, fungsi ini adalah untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian:

³⁸ Ibid., hal: 17-19

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan³⁹. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data di sekolah dimana geng pelajar berkembang di sana.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*partisipan observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini wawancara secara mendalam dilakukan kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru BK dan guru PAI yang berperan mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif induktif. Yaitu peneliti diarahkan oleh produk berfikir induktif untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang sedang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dan akhirnya produk berfikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang dipertanyakan dalam penelitian dan

³⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, hal : 23.

⁴⁰ *Ibid.*, Hal: 23

menjadi perhatian itu, jawaban tersebut dinamakan dengan berfikir induktif-analitis.⁴¹ Untuk mendapatkan jawaban yang logis dari penelitian ini maka perlu dilakukan proses triangulasi data dari berbagai data yang telah dikumpulkan dilapangan.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di sini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.

Adapun subyek penelitian di sini meliputi :

- a. Kepala Madrasah MAN Yogyakarta II atau waka bidang kesiswaan yang nantinya sebagai sumber berkaitan dengan kebijakan apa saja yang sudah dilakukan terkait permasalahan geng di MAN Yogyakarta II
- b. Guru PAI di MAN Yogyakarta II, yang nantinya sebagai sumber informasi tentang bagaimana pendidikan PAI di madrasah tersebut dan juga tindakan khusus terhadap permasalahan siswa terkait geng pelajar.
- c. Guru BK di MAN Yogyakarta II, Yang nantinya sebagai nara sumber informasi tentang apa saja permasalahan geng pelajar yang terjadi di MAN Yogyakarta II
- d. Siswa-siswi MAN Yogyakarta II baik yang masih berstatus sebagai pelajar ataupun alumni, yang nantinya sebagai nara sumber. Siswa-siswi yang menjadi narasumber disaini adalah siswa-siswi yang secara

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2007), Hal. 6

langsung ataupun tidak langsung mengikuti kegiatan geng pelajar di
MAN Yogyakarta II

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan questioner. Jika wawancara dan questioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi juga pada obyek-obyek alam yang lain.⁴²

Observasi dalam penelitian ini akan mengarah pada aktifitas geng yang dapat di teliti di lapangan, yaitu coret-coretan dinding yang menjadi ciri khas dari geng pelajar yang ada di Yogyakarta, mengapa mereka melakukan hal seperti itu dan sebenarnya apa yang mereka dapat dari tindakan tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³ dalam penelitian ini wawancara di tujuakan pada :

- 1) Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan yang merupakan delegasi dari kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan geng pelajar. Isi dari wawancara kepada Kepala Sekolah atau delegasinya adalah upaya-upaya apa saja untuk

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet ke 11 (Bandung : Alfabeta 2010) hal. 203

⁴³ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2011), Hal. 21

mengatasi permasalahan geng pelajar yang ada di MAN Yogyakarta II.

- 2) Guru Bimbingan Konseling, wawancara kepada guru BK berisi tentang berbagai aktifitas geng pelajar juga peran yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi geng pelajar di Man Yogyakarta II
- 3) Guru PAI, wawancara dengan guru PAI berisi tentang peran dari Guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II dan juga program yang dilaksanakannya.
- 4) Siswa, siswa yang dipilih untuk di wawancarai adalah siswa yang pernah mengikuti aktifitas atau pun geng pelajar di MAN Yogyakarta II, isi wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan geng pelajar di MAN Yogyakarta II saat ini, juga untuk mengkros cek data yang sudah ada dari wawancara kepada Kepala sekolah, Guru BK, dan Guru PAI.

c. Dokumentasi (Bahan Visual)

Dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data lapangan dengan menggunakan bahan visual. Metode ini bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dengan peristiwa dimasa silam atau peristiwa masa kini. Bahan visual juga memiliki makna secara spesifik terhadap objek atau informan

penelitian. Bahan visual diantaranya adalah foto, grafis, film, video, kartun, microfilm, slide dan sebagainya⁴⁴

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang di pertentangkan dengan kuantum (jumlah).⁴⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif berkesinambungan yaitu metode yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penelitian.⁴⁶ dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah geng pelajar yang ada di MAN Yogyakarta II. Objek dalam penelitian ini merupakan sebuah permasalahan yang muncul di tengah-tengah madrasah yang terdiri dari jajaran guru sebagai subyek penelitian yang berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di capai. Adapun sistematika penulisan skripsi mencakup empat bab, yaitu:

⁴⁴ Ibid., Hal. 123

⁴⁵ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Hal. 21

⁴⁶ Ibid., Hal : 188

BAB I: Pendahuluan, akan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi

BAB II: Gambaran umum tentang MAN Yogyakarta II, akan membahas tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, serta siswa

BAB III: Peran dari pihak madrasah yang diwakili oleh Kepala Madrasah, Guru PAI beserta Guru BK dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II. Yaitu berupa kebijakan, hambatan dan hasil yang diperoleh dari kebijakan untuk mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II

BAB IV: Penutup, Akan membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian, yaitu tentang peran kepala madrasah, guru BK dan guru PAI dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan geng pelajar di MAN Yogyakarta II, memiliki permasalahan yang disebabkan karena kurang mendapatkan tempat didalam keluarga sehingga mereka mencari keluarga ke dua dengan teman-teman satu kelompoknya yang juga memiliki permasalahan yang sama.
2. Peran kepala madrasah dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II yang diwakilkan kepada waka kesiswaan, dilakukan dengan menegakkan aturan-aturan yang ada dan memperkecil kesempatan bagi anggota geng merekrut anggota baru.
3. Guru BK sebagai sahabat siswa membantu memberikan solusi-solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa dengan cara yang humanis dan mampu menyentuh perasaan siswa.
4. Peran guru PAI adalah memberikan motifasi dan juga dukungan kepada siswa melalui acara yang di format dengan nilai-nilai religiusitas guna membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah yang di beri nama PETUAH

5. Kegiatan geng yang ada di MAN Yogyakarta II sudah pasif, geng yang dulu pernah meresahkan seluruh keluarga MAN Yogyakarta II telah bubar dan tidak ada perekrutan lagi dari anggota geng yang sudah di bubarkan tersebut.

B. Saran Saran

1. Selalu menjalin komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua atau wali siswa tentang perkembangan anaknya baik di madrasah maupun saat di rumah. Dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak terutama kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan juga perhatian dari orang tua.
2. Dalam suatu waktu kegiatan geng seperti hilang, namun setiap waktu kegiatan ini bisa muncul kembali dengan permasalahan yang baru. Oleh sebab itu maka fungsi pengawasan dan juga tindakan-tindakan preventif harus selalu di galakan agar kegiatan geng ini tidak muncul kembali suatu saat nanti.
3. Memberikan penanaman akan pentingnya rasa kebersamaan dan saling menghargai meskipun berbeda. Serta memberikan pemahaman bahwa Islam itu agama yang cinta akan perdamaian tidak buta akan perbedaan sehingga berbagai permasalahan geng terkait rasisme agama tidak lagi terulang seperti yang sudah terjadi.

C. Kata Penutup

Tidak ada kata-kata yang patut penulis panjatkan kepada Allah SWT, selain puji syukur alhamdulillah karena berkat petunjuknya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bila ada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini penulis mohon masukan, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis haturkan kepada semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. akhuru kalam teriring harapan semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta berguna sebagai refrensi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: bulan bintang, 1979.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana 2007.
- F.J. Monks, Psikologi Perkembangan, cet. Ke-14, (Yogyakarta : Gajahmada University press, 2002)
- Gurian, Michael, *The Wonder of Boys*, Jakarta: serambi.2002
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989).
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, cet ke-5, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003).
- L Zulkifli , *Psikologi perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Malaka, Tan, *Dari Penjara ke Penjara*, (Yogyakarta: Narasi, 2008.)
- Nazarudi, Mgs, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010.
- Suhartanto, Paulus Eddy, “Gank Pelajar Jogja Tumbuh Subur” *Meteor* Senin 23 Januari 2012
- UU no 20 th 2003 tentang *sistem pendidikan nasional* pasal 17-18
- White, Rob, “*Geng Remaja Fenomena dan Tragedi Geng Remaja Dunia*”, (Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta 2008)

Catatan Lapangan 1

Pra Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Hari/ tanggal : Rabu, 20 Oktober 2010
Jam : 16.00 sampai 17.00 WIB
Lokasi : Suryoputran
Sumber Data : Siswa SMA angkatan 2011

Data Wawancara

Wawancara pra penelitian terhadap informan tentang keberadaan geng pelajar di Yogyakarta

- *Geng neng jogja sek koe ngerti opo wae ta ?*

Jawaban:

“Yo okeh mas, koyo SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta genge (Oestad), SMA Muhammadiyah 2 (Ranger), SMK Muhammadiyah 3 (Morenza), SMA Muhammadiyah 7 (Respect), SMP Muhammadiyah 1 (MIZUH) MAN Yogyakarta II (MANUFER) trus okeh lah, biasane nek ndue geng do ngorek-orek tembok.” (ya banyak mas, seperti SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta gengnya (Oestad), SMA Muhammadiyah 2 (Ranger), SMK Muhammadiyah 3 (Morenza), SMA Muhammadiyah 7 (Respect), SMP Muhammadiyah 1 (MIZUH) MAN Yogyakarta II (MANUFER) dan masih banyak lagi, biasanya kalo punya geng pada nyoret-nyoret tembok. (dengan nama geng nya))

- *Berarti neng MAN isih ono Geng e saiki?*

Jawaban:

“isih yo saiki geng e malah ono loro social karo manuver, social kiy nggone cah kelas telu IPS, kui malah goro-gorone cah manuver wis terlalu liar le do golek musuh dadi kelas telu IPS gawe geng dewe nggo nglawan manuver.” (Masih, Sekarang gengnya malah ada dua social sama manuver, social itu punya kelas tiga IPS, (Geng) ini ada karena anak-anak manuver sudah terlalu liar dalam mencari musuh sehingga kelas tiga IPS membuat geng sendiri untuk melawan manuver.)

Data Dokumen:

Data dokumen berupa *foto* tentang coret-coretan dinding di daerah cagar budaya beteng kraton Yogyakarta yang menjadi tempat yang di sukai oleh anak-anak geng untuk melakukan aksi corat-coret dinding dengan nama gengnya.

Data Observasi:

Coret-coretan di dinding adalah tolok ukur keberadaan geng di kota Yogyakarta, coret-coretan di dinding ini sangat mengganggu pemandangan, terutama di daerah kawasan wisata seperti kompleks Kraton Yogyakarta yang menjadi rujukan bagi para wisatawan baik domestic maupun mancanegara.

Catatan Lapangan 2

Pra Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 15 Desember 2011
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Ibu Umi Baroroh

Data Wawancara :

- Bagaimana aktivitas geng yang ada di MAN Yogyakarta II bu ?

Jawaban:

“Iya mas, memang aktivitas geng di MAN Yogyakarta II saat ini memang masih ada mas, walaupun intensitasnya sudah berkurang dari waktu-waktu sebelumnya, sebelumnya pernah ada peristiwa pelemparan botol topi miring ke madrasah pada saat pulang madrasah yang membuat gempar guru-guru dan juga siswa, setelah selang beberapa saat baru di ketahui kalau lemparan botol itu adalah kembalian dari siswa alumni sini yang nglempar duluan ke madrasah mereka, anaknya malah yang ngaku sendiri sama saya mas. ”

Catatan Lapangan 3

Pra Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ tanggal : Jumat, 17 Februari 2012
Jam : 08.00 Sampai 10.00 WIB
Lokasi : Kota Yogyakarta
Sumber Data : Dinding-dinding kota

Data Dokumentasi

Data dokumentasi berupa *file* foto yang berbentuk *soft copy* dari aktivitas geng pelajar di Yogyakarta. Dari berbagai foto-foto yang ada, terdapat pola yang sama dalam menuliskan nama geng nya, yaitu setelah menuliskan nama geng nya mereka menyertakan tahun angkatan mereka beserta inisial namanya. Dari coret-coretan dinding yang di temukan, masih ada coretan geng manuver angkatan 2013, hal ini berarti masih ada siswa yang pernah mengikuti aktivitas geng pelajar hingga tahun ajaran 2012-2013.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 2 Mei 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Bapak Afwan

Deskripsi Data

Informan adalah Bapak Afwan. Beliau adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang oleh kepala madrasah di tugasi secara langsung untuk menangani berbagai permasalahan terkait kesiswaan, termasuk permasalahan geng pelajar.

1. Bagaimana awal mula terbentuknya geng manufer ?

Jawaban:

Awal mula geng Manufer terbentuk dari suporter futshal pada tahun 2009. Saat itu panitia mewajibkan setiap tim memiliki suporter sendiri dan membawanya saat pertandingan. Awal mula berdirinya, geng ini mendapatkan izin dari pihak madrasah karena format awalnya bukan geng, melainkan suporter futshal, dan bahkan anak-anak mendisain kaos MANUFER di ruang BK saat itu.

2. Apa saja tindakan madrasah untuk mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II ?

Jawaban :

“Usaha usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta menggunakan pendekatan yang

humanis dan memaksimalkan segala fungsi termasuk *controlling*, yaitu dengan membangun komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua atau wali murid, maka perkembangan anak di madrasah ataupun di rumah dapat dipantau secara bersama-sama.

Mengenai usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II, diantaranya adalah usaha-usaha kuratif, preventif, rehabilitatif dan juga developmental. Usaha-usaha dari pihak madrasah melalui usaha kuratif dan preventif dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Salah satunya dengan menerapkan sanksi yang tegas bagi para siswa yang telah terbukti menggunakan atribut geng atau terbukti bergabung dengan aktivitas geng pelajar di MAN Yogyakarta II. Penerapan sanksi itu terdiri dari pemberian poin yang tinggi yaitu 70 poin jika ada siswa yang terbukti mengikuti aktivitas geng pelajar. Selain mendapatkan poin 70, siswa yang terbukti mengikuti aktivitas geng pelajar juga mendapatkan SP 4 dengan sanksi scorsing selama Sembilan hari.

Penerapan scorsing di MAN Yogyakarta II tidaklah secarta serta merta tidak memberangkatkan siswanya ke madrasah, melainkan tetap memberangkatkan siswanya, namun siswa tersebut tidak diperkenankan mengikuti pelajaran di kelas. Siswa yang menjalani hukuman scorsing harus membersihkan halaman dan mengepel lantai madrasah dengan mengenakan seragam khusus berwarna oranye yang di gunakan oleh siswa yang mendapatkan sanksi tersebut. Baju oranye merupakan salah satu atribut wajib yang di kenakan oleh siswa yang melanggar tata tertib di madrasah. Baju oranye yang merupakan

atribut wajib yang harus dikenakan oleh siswa yang melanggar ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera sehingga hal ini menimbulkan rasa takut untuk melakukan pelanggaran termasuk mengikuti aktivitas geng pelajar di MAN Yogyakarta II”.

3. Apa saja perangkat aturan yang harus ditaati oleh siswa ?

Jawaban :

Ini adalah pasal-pasal yang harus di taati oleh siswa.

PASAL 1

Kegiatan Belajar Mengajar

A. Kehadiran

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai jam 07.00 WIB dan diawali dengan tadarus
2. Peserta didik Wajib hadir selambat-lambatnya pukul 07.00 WIB.
3. Hadir dan mengikuti semua proses KBM
4. Peserta didik yang terlambat di madrasah:
 - a. Wajib lapor ke piket
 - b. Terlambat lebih dari dua kali dalam waktu 1 minggu, maka orangtua/wali peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil ke madrasah yang ditangani oleh wali kelas.
5. Peserta didik dilarang keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung, kecuali seizin guru.
6. Peserta didik diperbolehkan melakukan kegiatan dilingkungan madrasah hingga pukul 16.30 WIB.

B. Meninggalkan KBM dan Madrasah

1. Peserta didik yang akan meninggalkan kelas pada waktu KBM diwajibkan meminta izin kepada guru kelas yang mengajar dan melapor kepada guru piket.
2. Peserta didik yang akan meninggalkan madrasah pada waktu KBM lebih dari dua hari dengan alasan yang dibenarkan madrasah wajib meminta izin kepada kepala madrasah dengan menyerahkan surat permohonan dari orangtua/wali.
3. Peserta didik yang akan meninggalkan madrasah karena tugas madrasah, pembimbing wajib melaporkan kepada guru piket.

PASAL 2

Kegiatan Pengembangan Diri / Ekstrakurikuler

1. Peserta didik kelas X dan XI **wajib** mengikuti kegiatan pengembangan diri yang ditentukan oleh madrasah.
2. Peserta didik kelas X **wajib** mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan satu kegiatan pengembangan diri pilihan.
3. Peserta didik kelas XI wajib memilih satu kegiatan pengembangan diri dan diperbolehkan mengikuti kegiatan pengembangan diri maksimal dua pilihan.
4. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang dari 50% kehadiran akan diberi nilai kurang.
5. Setiap kegiatan keluar dari lingkungan madrasah yang melibatkan peserta didik harus disertai dengan pemberitahuan resmi dari madrasah untuk orang tua/wali peserta didik.
6. Peserta didik wajib mengikuti Pembinaan mental yang diselenggarakan oleh madrasah.

PASAL 3

Ulangan Umum Semester

1. Ulangan Umum Semester adalah evaluasi KBM yang dilaksanakan setiap akhir semester.
2. Peserta didik wajib mengikuti Ulangan Umum Semester dengan syarat:
 - a. Kehadiran minimum 90% dari jam tatap muka untuk setiap mata pelajaran
 - b. Mempunyai nilai ulangan harian terkoordinasi dan mid semester
 - c. Sudah menyelesaikan administrasi madrasah
 - d. Sudah menyerahkan buku raport kepada wali kelas

PASAL 4

Upacara Bendera

1. Upacara Bendera dilaksanakan setiap hari Senin
2. Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera
3. Peserta didik wajib mengenakan seragam yang telah ditentukan pada saat upacara berlangsung.

PASAL 5

Organisasi Peserta Didik

1. Organisasi peserta didik yang diakui sah keberadaannya di madrasah adalah OSIS.
2. Setiap peserta didik adalah anggota OSIS, dengan masa keanggotaan selama menjadi peserta didik.
3. Sebagai anggota OSIS, wajib mendukung dan aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.
4. Pergantian pengurus OSIS dilaksanakan satu tahun sekali melalui pemilihan langsung oleh peserta didik

PASAL 6

Pakaian Seragam

Umum

1. Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pakaian seragam peserta didik MAN Yogyakarta II adalah putih abu-abu dan Batik.
3. Sepatu berwarna hitam berkaos kaki putih wajib dipakai setiap hari Senin dan Selasa, sedangkan Rabu sampai dengan hari Sabtu diperbolehkan bersepatu selain hitam asal tidak dengan warna yang mencolok dan berkaos kaki.
4. Selama mengikuti KBM di madrasah tidak diperkenankan mengenakan jaket, sweter atau sejenisnya dan bersandal jepit.
5. Seragam olah raga hanya dipakai selama pelajaran olah raga berlangsung, dan peserta didik wajib mengenakan seragam olah raga yang telah ditetapkan oleh madrasah.
6. Peserta didik kelas X mengenakan seragam pramuka sesuai dengan hari ekstrakurikuler pramuka yang telah ditentukan oleh madrasah.

B. Ketentuan pakaian seragam peserta didik putra

1. Celana panjang warna abu-abu dan baju putih lengan panjang dilengkapi **badge OSIS menempel di saku, emblem bendera merah putih dipasang di atas saku, dan lokasi Pelajar Kota Yogyakarta di lengan kanan.**
2. Baju seragam putih lengan panjang tidak boleh digulung wajib dipakai setiap hari Senin dan Selasa, sedangkan baju seragam putih lengan pendek dipakai setiap hari Rabu dan Kamis.
3. Baju seragam batik dan celana eksekutif warna abu-abu bukan terbuat dari bahan jeans dipakai setiap hari Jum'at dan Sabtu.
4. Baju seragam bagian bawah wajib dimasukkan ke dalam celana kecuali seragam batik, mengenakan ikat pinggang warna hitam yang tidak berlebihan, dan memakai kaos dalam.

5. Celana bagian bawah dijahit rapi dan lebar celana bawah antara 20 cm - 25 cm
6. Pakaian seragam tidak boleh ada coretan, tulisan, lukisan, tempelan, plester, dan sebagainya.

C. Ketentuan pakaian seragam peserta didik putri

1. Rok warna abu-abu dan baju kurung putih dilengkapi **badge OSIS menempel di saku, emblem bendera merah putih dipasang di atas saku, lokasi Pelajar Kota Yogyakarta di lengan kanan**, memakai kaos dalam, jilbab warna putih yang telah ditetapkan Madrasah, dan memakai dalaman jilbab (ciput jilbab).
2. Seragam warna abu-abu putih wajib dipakai setiap hari Senin sampai dengan Kamis.
3. Baju seragam batik menutupi sampai ke bawah pantat, lengan panjang, berjilbab warna polos, dan Rok panjang warna abu-abu bukan dari bahan jeans dipakai setiap hari Jum'at dan Sabtu.
4. Ujung jilbab dijulurkan atau dipanjangkan (tidak diikat).
5. Pakaian seragam tidak boleh ada coretan, tulisan, lukisan, tempelan, plester, dan sebagainya.

PASAL 7

Rambut, Kuku, Make up dan Assesories

1. Rambut dan kuku tidak diwarnai (dicat / disemir)
2. Untuk peserta didik putra rambut dipotong pendek, rapi tidak menyentuh alis mata, dan telinga sehingga dahi, mata, dan telinga kelihatan.
3. Untuk peserta didik putra, rambut harus disisir rapi tidak dikucir dan tidak ditegakkan.
4. Untuk peserta didik putra, tidak memakai kalung, gelang, anting-anting, dan assesories lain kecuali jam tangan.
5. Untuk peserta didik putri, Tidak memakai make up dan perhiasan yang berlebihan.

PASAL 8

Perizinan

1. Peserta didik yang tidak masuk madrasah karena suatu hal, wajib memberitahukan dengan surat dari orang tua, atau wali atau surat keterangan dokter

2. Izin melalui telpon hanya berlaku selama 24 jam atau satu hari KBM. Sesudahnya harus menyampaikan surat izin dari orang tua /wali murid atau surat keterangan dokter. Jika tidak ada keterangan lebih lanjut di hari berikutnya, maka peserta didik dinyatakan alpha.
3. Peserta didik yang tidak masuk madrasah tanpa surat keterangan apapun dinyatakan alpha.
4. Peserta didik yang meninggalkan pelajaran karena sakit atau sesuatu hal harus meminta izin guru piket dan guru yang mengajar pada saat itu dengan mengisi blangko yang telah disediakan
5. Peserta didik yang meninggalkan jam pelajaran karena izin yang sudah direncanakan harus menyampaikan surat permohonan dari orang tua/wali peserta didik /instansi

PASAL 9

Kebersihan

1. Setiap kelas wajib membentuk team piket yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan kelas
2. Team piket kelas yang bertugas menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas, meliputi: buku kemajuan kelas presensi dan perlengkapan lainnya yang ada di kelas
3. Peserta didik wajib menjaga kebersihan, keindahan kelas, dan lingkungannya
4. Peserta didik wajib membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

PASAL 10

Sopan Santun Pergaulan

1. Mengucapkan salam dengan Kepala Madrasah, guru, karyawan maupun teman, baik saat bertemu maupun berpisah.
2. Berjabat tangan dengan bapak ibu guru karyawan dan teman yang sejenis (laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan).
3. Saling menghormati sesama peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah.
4. Menyampaikan pendapat dan kebenaran dengan bahasa yang baik tanpa menyinggung perasaan.
5. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih jika menerima bantuan atau jasa dari orang lain.
6. Membiasakan diri memberi maaf terhadap kesalahan yang dilakukan oleh sesama.
7. Berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan meminta maaf.
8. Santun berbahasa dan menjaga adab pergaulan kepada yang lebih tua, lebih muda, maupun sebaya.

9. Menggunakan tangan kanan baik makan, minum , memberi maupun menerima.
10. Mengucapkan salam baik masuk maupun keluar kantor/ruangan.
11. Selalu menjaga nama baik diri, keluarga maupun Madrasah dimanapun berada.

PASAL 11

Larangan

1. Datang terlambat masuk kelas.
2. Meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir.
3. Meninggalkan Madrasah (termasuk pada saat istirahat) sebelum jam pelajaran berakhir.
4. Makan dan minum ketika KBM berlangsung.
5. Menggunakan radio, Walkman, tape , HP atau permainan lain pada waktu KBM.
6. Membawa barang-barang berharga, perhiasan dan uang secara berlebihan.
7. Membawa Cat, pilox atau sejenisnya yang dimungkinkan untuk aktivitas vandalisme.
8. Menggunakan seragam dengan model dan bahan tidak sesuai dengan ketentuan Madrasah.
9. Mengenakan sandal maupun sepatu sandal saat KBM berlangsung.
10. Menerima tamu saat KBM kecuali ada izin dari guru maupun piket.
11. Tidak masuk madrasah tanpa izin yang sah.
12. Melakukan tindakan curang dan tidak jujur untuk memperoleh nilai tinggi.
13. Liburan diluar ketentuan madrasah.
14. Mencuri, berbuat kerusakan, berkelahi di dalam maupun di luar madrasah.
15. Berkhalwat di madrasah.
16. Mengubah pengumuman, memalsu tanda tangan, dan merusak sarana prasarana madrasah.
17. Mengendari mobil ke madrasah dan menitipkan kendaraan kepada masyarakat sekitar.
18. Memiliki, membawa dan mengkonsumsi rokok, minuman keras, narkoba serta merakit senjata atau bahan-bahan lain yang berbahaya serta dilarang negara.
19. Membawa benda dan bacaan yang bersifat pornoaksi.
20. Melaksanakan aktivitas bertentangan dengan aqidah Islamiyah dan norma masyarakat.

PASAL 12

Pelanggaran dan Sanksi

A. Pelanggaran

1. Peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah akan diberikan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan

B. Sanksi-sanksi

1. Peringatan lisan dan atau tertulis
2. Tidak diperkenankan mengikuti pelajaran (skorsing)
3. Sanksi lain sesuai keputusan kepala madrasah sesuai dengan tingkat/macam pelanggaran.
4. Dikembalikan kepada orang tua.
5. Dilaporkan/diserahkan kepada pihak berwajib.

PASAL 13

Point Sanksi Bagi Pelanggar Tata Tertib

Bobot point dihitung dan diberlakukan selama menjadi peserta didik MAN Yogyakarta II.

Tahap sanksi diatur Sbb:

No	Point	Sanksi	Pelaksana
1	01 – 10	Teguran langsung	Guru/Wali Kelas
2	11 – 20	Peringatan/ pembinaan siswa	wali kelas dan BK
3	21 – 30	Peringatan/ pembinaan siswa bersama orang tua	
4	31 – 40	Peringatan/ pembinaan siswa bersama orang tua, surat peringatan 1	wali kelas Tatib dan BK
5	41 – 50	Peringatan/ pembinaan siswa bersama orang tua, surat peringatan 2	
6	51 – 60	Peringatan/ pembinaan siswa bersama orang tua, skorsing 3 hari	
7	61 – 70	Peringatan/ pembinaan siswa bersama orang tua, skorsing 6 hari	
8	71 – 80	Peringatan/ pembinaan siswa bersama orang tua, surat pernyataan bermaterai	
9	81 – 100	Konferensi Kasus	wali kelas,

			tatib, BK, Waka Kesiswaan, Kamad, siswa, dan orang tua
10	101	Dikembalikan ke orang tua, dibuatkan surat mutasi	wali kelas, Kamad, TU

PASAL 14

Penghargaan Peserta didik Berprestasi

Peserta didik yang meraih prestasi diberikan penghargaan uang pembinaan atau bebas iuran rutin komite madrasah dengan jumlah yang akan ditetapkan kemudian

I. Penghargaan Akademik

No	Jenis Prestasi	Bentuk Penghargaan
1	Juara I lomba antar madrasah tingkat nasional	bebas iuran rutin komite madrasah 6 bulan
2	Juara II lomba antar madrasah tingkat nasional	bebas iuran rutin komite madrasah 5 bulan
3	Juara III lomba antar madrasah tingkat nasional	bebas iuran rutin komite madrasah 4 bulan
4	Juara I lomba antar madrasah tingkat provinsi	bebas iuran rutin komite madrasah 3 bulan
5	Juara II lomba antar madrasah tingkat provinsi	bebas iuran rutin komite madrasah 2 bulan
6	Juara III lomba antar madrasah tingkat provinsi	bebas iuran rutin komite madrasah 1 bulan
7	Juara I lomba antar madrasah tingkat kota / kabupaten	Uang pembinaan
8	Juara II lomba antar madrasah tingkat	

	kota / kabupaten	
9	Juara III lomba antar madrasah tingkat kota / kabupaten	
10	Nilai tertinggi paralel di masing-masing tingkat dalam 2 semester berturut-turut	

II. Penghargaan Non Akademik

No	Jenis Prestasi	Bentuk Penghargaan
1	Juara I lomba antar madrasah tingkat nasional	bebas iuran rutin komite madrasah 6 bulan
2	Juara II lomba antar madrasah tingkat nasional	bebas iuran rutin komite madrasah 5 bulan
3	Juara III lomba antar madrasah tingkat nasional	bebas iuran rutin komite madrasah 4 bulan
4	Juara I lomba antar madrasah tingkat provinsi	bebas iuran rutin komite madrasah 3 bulan
5	Juara II lomba antar madrasah tingkat provinsi	bebas iuran rutin komite madrasah 2 bulan
6	Juara III lomba antar madrasah tingkat provinsi	bebas iuran rutin komite madrasah 1 bulan
7	Juara I lomba antar madrasah tingkat kota / kabupaten	Uang pembinaan
8	Juara II lomba antar madrasah tingkat kota / kabupaten	
9	Juara III lomba antar madrasah tingkat kota / kabupaten	
10	Menciptakan hasil karya bagi madrasah	

III. Penghargaan Kepengurusan

No.	Jenis Prestasi	Bentuk Penghargaan
1	Pengurus OSIS Ketua Umum Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara Koordinator Seksi Anggota Seksi	Piagam Penghargaan
2	Kepanitiaan Kegiatan OSIS Ketua Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara Koordinator Seksi Anggota Seksi	
3	Pengurus Kelas Ketua Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara Koordinator 5 K	

PASAL 15

Lain-Lain

1. Adab Berakhlakul Karimah peserta didik ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan, jika terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan seperlunya.
2. Hal-hal yang belum dicantumkan dalam Adab Berakhlakul Karimah peserta didik ini akan ditetapkan kemudian.

POIN PELANGGARAN

ADAB BERAKHLAKUL KARIMAH

PESERTA DIDIK MAN YOGYAKARTA II

A. KELAKUAN

N O	JENIS PELANGGARAN	POI N
4.	Peserta didik putra memakai gelang/kalung/anting-anting, aksesoris lainnya	3
5.	Peserta didik bertato baik permanen maupun temporer atau ditindik	25
7.	Peserta didik memakai perhiasan dan atau make up berlebihan	3
8.	Makan, minum, dan menghisap permen pada waktu KBM berlangsung.	2
10.	Memarkir sepeda motor tidak pada tempatnya.	3
11.	Berbicara tidak sopan, (mengumpat, menghujat, “misuh” dll)	10
12.	Melakukan pelecehan seksual.	75
13.	Menggunakan Walkman/HP dan alat permainan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran pada waktu KBM .	5
14.	Meminjamkan HP dan alat komunikasi lainnya kepada teman saat KBM atau upacara	5
15.	Menyimpan, membawa, dan atau melihat gambar porno pada media elektronika maupun non elektronika baik audio maupun visual.	50
16.	Penyalahgunakan jam pembelajaran untuk makan minum dikantin atau untuk bermain	5
17.	Penyalahgunaan fasilitas madrasah yang tidak sesuai dengan peruntukannya.	5
18.	Menyontek/memberi dan atau menerima bantuan pada saat Ulangan harian atau Uji kompetensi.	20
19.	Membuat kegaduhan di dalam kelas dan lingkungan madrasah pada waktu pembelajaran	10

20.	Mengotori, mencoret-coret (vandalisme), merusak fasilitas milik madrasah atau pihak lain	25
21.	Memindahkan fasilitas milik madrasah atau pihak lain	3
22.	Membuang sampah sembarangan.	5
23.	Membawa, menghisap rokok dilingkungan madrasah.	25
24.	Mengancam / mengintimidasi / bermusuhan sesama peserta didik secara individu di dalam atau diluar madrasah.	25
25.	Mengancam/mengintimidasi/bermusuhan sesama peserta didik secara berkelompok didalam atau di luar madrasah .	50
26.	Membawa dan menjualbelikan buku, majalah, stensil, kaset, CD/VCD, foto porno, alat kontrasepsi dan sejenisnya dilingkungan madrasah.	70
27.	Mengancam kepala madrasah, guru dan karyawan.	50
28.	Menjadi provokator perkelahian.	50
29.	Berkhalwat di madrasah	50
30.	Membawa senjata tajam tanpa izin	50
31.	Mengompas, memalsu tanda tangan , melakukan tindakan perjudian dalam bentuk apapun.	60
32.	Menjual dan atau membeli bocoran soal (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, tes uji coba, ujian madrasah , ujian nasional).	75
33.	Membawa senjata api atau senjata tajam tanpa izin dan atau menggunakan senjata tajam atau senjata api untuk mengancam atau melukai orang lain.	101
34.	Berkelahi antarpeserta didik dalam satu madrasah secara individu maupun kelompok.	75
36.	Berkelahi antarpeserta didik dalam satu madrasah secara individu melibatkan pihak luar.	80

37.	Berkelahi antarpeserta didik dalam satu madrasah dengan melibatkan pihak luar secara berkelompok.	101
38.	Berkelahi dengan peserta didik madrasah lain.	101
39.	Berkelahi melawan peserta didik madrasah lain yang menyerang.	25
40.	Terlibat dalam kelompok gank	50
41.	Menggunakan senjata tajam atau senjata api untuk mengancam atau melukai orang lain .	101
42.	Membawa, mengkonsumsi dan atau menjualbelikan narkoba dan miras didalam atau diluar madrasah.	101
43.	Menganiaya dan atau mengeroyok kepala madrasah, guru dan karyawan.	101
44.	Peserta didik melakukan perzinahan baik sampai hamil maupun tidak hamil	101
45.	Mencuri barang yang bernilai :	
	a. Rp 0,00 - Rp 25.000,00	25
	b. Rp 25.000,00 - Rp 50.000,00	50
	c. Rp 50.001,00 - Rp 250.000,00	75
	d. Rp 250.001,00 ke atas	101

B. KERAJINAN

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1.	Terlambat masuk awal jam madrasah kurang dari sepuluh menit.	2
	Terlambat masuk awal jam madrasah antara 10 – 15 menit	5
	Terlambat masuk awal jam madrasah 16 menit lebih	10
3.	Terlambat masuk ketika pergntian jam pelajaran.	3

4.	Tidak melaksanakan piket kelas.	3
5.	Terlambat masuk setelah jam istirahat.	4
6.	Tidak berangkat ekstrakurikuler wajib / pilihan tanpa keterangan.	5
7.	Tidak masuk tanpa keterangan.	5
8.	Membolos / tidak ikut pelajaran dan atau kegiatan madrasah	10
9.	Tidak masuk dengan keterangan palsu.	20
10.	Terlambat mengikuti upacara.	10
11.	Tidak mengikuti upacara.	20
12.	Tidak masuk selama tiga hari berturut-turut tanpa keterangan.	20

C. KERAPIAN

NO.	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1.	Baju lengan panjang dilipat.	2
2.	Kancing baju / lengan tidak dikancingkan.	2
3.	Tidak memakat bedge / atribut.	3
4.	Bedge / atribut madrasah warna – warni.	2
5.	Berkuku panjang dan atau dicat.	3
6.	Celana / rok yang melebihi panjang kaki.	2
7.	Celana rok yang ujungnya tidak dijahit.	2
8.	Baju / rok ketat dan atau panjangnya tidak sesuai dengan ketentuan madrasah.	2
9.	Warna jilbab tidak polos/sesuai dengan ketentuan madrasah atau ujung jilbab tidak dijulurkan atau tidak dipanjangkan.	2
10.	Rambut peserta didik putri di keluar dari jilbab.	3
11.	Peserta didik putra/putri tidak memakai ikat pinggang sesuai ketentuan .	2

12.	Memakai seragam tidak sesuai ketentuan.	3
13.	Mengenakan model seragam sendiri atau menggunakan bahan dan atau warna yang tidak sesuai ketentuan madrasah.	5
14.	Memasang hansaplas dan sejenisnya pada baju/seragam madrasah	5
15.	Memakai sepatu sandal	5
16.	Tas ada graffiti seronok	5
17.	Tidak memakai seragam olahraga yang ditentukan madrasah	5
18.	Baju peserta didik putra tidak dimasukkan	3
19.	Celana /rok/baju seragam madrasah ada graffiti/gambar/tulisan,kumal sobek.	5
20.	Rambut panjang (bagi peserta didik putra) dan atau dicat dan atau potongan tidak rapi.	5
21.	Memakai sepatu tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan	5
22.	Memakakai sepatu tidak semestinya	5
23.	Tidak memakai kaos kaki	5

D. KEBERSIHAN

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1.	Pakaian seragam madrasah terlalu kotor, lusuh, sobek-sobek.	3
2.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
3.	Buku dan alat tulis nampak kotor.	3
4.	Kuku, rambut, dan atau sepatu kotor.	3

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 10 Mei 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Bapak Afwan

Deskripsi Data

Wawancara dengan bapak Afwan kali ini membahas tentang strategi-strategi yang di gunakan oleh pihak madrasah dalam mengatasi permasalahan geng pelajar, terutama tentang masalah perekrutan anggota baru dimana setiap geng melakukan hal ini untuk melestarikan gengnya agar tetap *eksis* di madrasah.

1. Bagaimana pola perekrutan anggota baru didalam geng ini pak?

Jawab :

Yaa, jadi biasanya perekrutan anggota baru ini dilakukan oleh senior-senior kepada para juniornya selepas pulang madrasah, mereka biasa berkumpul di timur madrasah di depan toko klontong di pinggir jalan. Di tempat itu biasanya mereka (senior dan junior) bertemu, nongkrong dan akhirnya junior ikut bergabung kedalam geng, seperti itu.

2. Lalu apa tindakan madrasah untuk mengatasinya?

Jawab :

“Untuk mengatasi permasalahan itu kita (pihak madrasah) berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memisahkan mereka agar tidak bertemu, caranya dengan

mengatur jadwal les yang berbeda beda hari bagi mereka, jika hari senin dan selasa digunakan oleh kelas X maka kelas XI dan XII harus pulang, jika Rabu dan Kamis di gunakan untuk les kelas XI maka kelas X dan juga kelas XII harus pulang begitu seterusnya. Sehingga kita hanya meninggalkan hari sabtu (malam minggu) saja. Karena siswa yang ikut les kan pasti sudah capek duluan jadi dia gag mungkin to ikutan nongkrong? Nah sisa yang hari sabtu itu pun kami gunakan untuk acara Pesantren sabtu ahad, sehingga siswa benar-benar capek, selain itu kita juga mewajibkan siswa untuk ikut paling tidak salah satu ekstra kulikuler, walaupun katakanlah yang ikut Cuma dua tiga orang tetap kami usahakan untyuk mencari pelatihnya. Harapanya siswa yang sudah kecapekan tersebut tidaklagi mengikuti aktivitas geng di madrasah.”

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 15 Mei 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Bapak Afwan

Deskripsi Data

Wawancara dengan bapak Afwan kali ini membahas tentang tindakan-tindakan yang terkait dengan tindakan kuratif, tindakan pencegahan dan juga tindakan pengembangan yang dilakukan oleh pihak madrasah

1. Apa saja tindakan rehabilitatif untuk menyelesaikan permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II ini pak?

Jawab :

“Yah jadi pertama kita ambil dulu ketua gengnya lalu mengembalikan kepada orang tua nya, namun kita masih mengawasi dia dengan memasukkanya ke pondok pesantren dengan harapan siswa itu bisa mengalami perubahan. Namun permasalahan tidak selesai sampai disitu karena ternyata sel-sel geng di madrasah ini masih cukup kuat saat itu sehingga untuk memecah kekuatan itu kita mengadu domba mereka, caranya dengan memegang orang-orang yang berpengaruh didalam geng lalu membebani mereka dengan tanggung jawab, “pokoknya kamau saya serahi untuk memegang wilayah ini sampai ini, jika terjadi apa-apa meskipun bukan kamu pelakunya tetap kamu yang akan mendapatkan hukuman”, begitu

juga dengan siswa lain yang berpengaruh, seiring berjalanya waktu permasalahan pun muncul, kemudian kami menghukum siswa yang sudah kami serahi tanggungjawab tadi, namun juga mengarahkannya kepada siswa lain yang juga kami serahi tanggungjawab yang sama, sehingga lama-kelamaan mereka pun bentrok sendiri-sendiri. Maka pada saat itu pun muncul geng baru dari kelas XII IPS yaitu geng Social yang isinya adalah anak-anak yang sudah terprofokasi. Nah setelah kedua kubu sama-sama lemah karena terus berseteru kami masuk kedalam masing-masing kubu dan memecah-mecah lagi mereka menjadi kecil-kecil sehingga mereka tidak lagi memiliki kekuatan. Saat itulah kami menerapkann aturan yang tegas untuk menindak siswa yang melakukan pelanggaran salah satunya dengan baju oranye.

Baju oranye itu adalah seragam khusus bagi siswa bermasalah, dimana baju itu hanya di cuci dua kali dalam satu tahun, sehingga baunya sangat tidak enak. Harapanya siswa itu malu kemudian tidak melakukan pelanggran lagi dilain waktu”.

2. Apa saja tindakan prefentif untuk mencegah permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II ini agar tidak muncul lagi pak?

Jawab :

“Untuk tindakan pencegahan kami selalu memberikan masukan-masukan kepada siswa melalui kegiatan pesantren sabtu ahad, tujuanya agar siswa bisa menghindarkan dirinya dari kegiatan-kegiatan yang tidak berguna seperti mengikuti geng, pacaran dan sebagainya. Pesantren sabtu ahad ini merupakan

perubahan, dimana sebelumnya kita menggunakan nama sholat lail, namun karena banyak hal yang bisa kita kembangkan disini, tidak hanya sholat saja, maka kita memperluas kegiatan dengan membentuk format acara pesantren sabtu ahad yang disingkat petuah. Isi kegiatan petuah sendiri mulai dari sholat hingga kegiatan ESQ dimana sesekali kita mengundang orang luar untuk mengisi acara petuah ini sendiri.”

3. Apa saja tindakan developmental untuk mengembangkan diri siswa agar tidak lagi mengikuti aktivitas geng pelajar di MAN Yogyakarta II ini pak?

Jawab :

“Mengenai tindakan pengembangan kita selalu mengoptimalkan hal tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mulai kami ketatkan, dan kami mewajibkan bagi setiap siswa untuk paling tidak mengikuti satu kegiatan ekstra secara rutin. Meskipun dalam satu kegiatan ekstra seperti sepatu roda ada yang meminatinya yaa kita carikan pelatih. Semua itu kami optimalkan agar siswa dapat mengembangkan diri mereka dan tidak lagi mengikuti kegiatan geng pelajar di madrasah.”

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis 17 Mei 2012
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang BK MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Ibu Diah

Deskripsi Data

Wawancara dengan Ibu Diah kali ini membahas tentang tindakan-tindakan yang terkait dengan tindakan kuratif, tindakan pencegahan dan juga tindakan pengembangan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II.

1. Apa saja tindakan dari BK dalam mengatasi permasalahann geng ini bu?

Jawab :

“ Pernah pada satu kesempatan saya ikut berkumpul dengan anak-anak geng di rumah ketua geng tahun 2010 di daerah taman siswa Yogyakarta. saya mengamati mengapa mereka berkumpul dan apa saja yang mereka lakukan saat berkumpul, rata-rata anak yang berkumpul memiliki jawaban yang sama, mereka berkumpul karena di rumah hanya di marahi terus oleh orang tuanya, selalu di banding-bandingkan dengan orang lain, dan pada akhirnya mereka merasa tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan didalam keluarga. Namun berbeda jika didalam geng ini, mereka mengaku nyaman karena mendapatkan tempat untuk berbagi dan merasa bahwa keberadaanya di akui. Nah berangkat dari hal itu saya

selalu berusaha untuk membangun komunikasi yaa baik dengan siswa terkait maupun dengan orang tuanya agar tidak merokok dan mengarah pada tindakan-tindakan yang negative.”

2. Lalu apa saja upaya pencegahan agar kegiatan geng ini tidak terulang lagi?

Jawab:

“Yahh guru BK selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari siswa-siswi kami, selain itu untuk mencegah geng ini muncul kembali kami juga memisahkan orang-orang yang berpengaruh, seperti ketua nya si Topik sama temenya itu kalo jalan berdua bahkan guru-guru pun segan gitu loh, mereka pun kami pisahkan, dan masih banyak lagi. Pada intinya kan kalau koordinasi tidak kuat kan geng nya juga tidak akan kuat”

3. Apa saja tindakan pengembangan terhadap siswa yang mengikuti aktifitas geng?

Jawab:

“kami mengembangkan kemampuan siswa melalui, kegiatan ekstrayang di ketati sehingga siswa sudah tidak lagi memikirkan geng dan sibuk dengan ekstra yang mereka pilih sendiri.”

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis 19 Juli 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Ibu Mutmainah

Deskripsi Data :

Isi dari wawancara kali ini membahas tentang peran dari guru PAI yaitu melalui program pesantren sabtu ahad (PETUAH) yang pada tahun sebelumnya disebut malam istighosah, bersama Ibu Mutmainah selaku guru PAI yang mendapatkan mandate untuk melaksanakan kegiatan ini bersama guru-guru yang lainnya.

1. Apa saja contoh tindakan atau peran dari guru PAI untuk mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II ini?

Jawab :

Beberapa contoh tindakan guru PAI dalam mengatasi permasalahan geng pelajar adalah pembinaan mental. Pembinaan mental ialah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari senin kepada seluruh siswa secara bergiliran disetiap minggunya. Isi dari kegiatan ini adalah tauziah dan juga pesan-pesan penting berkaitan moral dan akhlak yang disampaikan kepada siswa, agar segala kegiatan dapat lebih terarah. Kegiatan lain yang menjadi agenda dari guru PAI dalam mengatasi permasalahan akhlak siswa adalah Sholat Qiyamul Lail yang juga dilakukan secara bergiliran antara kelas X, XI dan XII. Sholat Qiyamul Lail ini dilakukan secara bergantian antara putra dan putri, sehingga jika malam minggu ini adalah malam minggu untuk kelas X putra, maka minggu depan diperuntukan

pada anak kelas X putri, kemudian malam minggu depannya untuk kelas XI putra dan malam minggu depannya lagi untuk anak kelas XI putri dan begitu selanjutnya hingga semua anak mendapat jatah giliran yang sama, ada juga satu malam khusus bagi anak-anak bermasalah yang di sebut malam istighosah. Kegiatan Qiyamul Lail ini rutin dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu, dari pukul 17.00 sampai jam 05.00 bertempat di MAN Yogyakarta II. Dan pada tahun ajaran baru nanti acara Qiyamul Lail ini akan terus dilaksanakan dengan format yang lebih baik dan diganti namanya menjadi (PETUAH) yaitu akronim dari Pesantren Sabtu Ahad yang merupakan hasil cetusan bersama guru-guru di MAN Yogyakarta II dari mulai guru PAI sendiri hingga Waka Kesiswaan (jika memasuki malam istighosah atau malam khusus bagi anak-anak bermasalah).

2. Bagaimana format acara PETUAH berlangsung?

Jawab :

Format acara PETUAH sendiri diawali mulai pukul 17.00 dimana saat itu siswa hadir di madrasah sembari menunggu saat untuk shalat maghrib siswa diajari materi ibadah praktis seperti wudlu, sehingga siswa diminta secara bergantian untuk berwudlu sambil diamati gerakan-gerakannya apakah sudah benar, baik dari rukun wudhu niat hingga doanya. Kemudian setelah seluruh siswa peserta PETUAH sudah melakukan wudlu dan waktu shalat maghrib telah tiba maka shalat pun dilaksanakan.

Agenda setelah shalat maghrib berjamaah adalah tadarus bersama hingga menjelang shalat isyak. Dimana siswa diminta bergantian satu persatu membaca

ayat-ayat suci Al-Qur'an, tadarus bersama ini juga di gunakan oleh guru-guru PAI untuk mengevaluasi bacaan Al-Qur'an siswa-siswa dan membimbing siswa-siswa yang masih belum lancar atau belum bisa dalam membaca AL-Qur'an.

Agenda setelah sholat isyak berjamaah sekitar pukul 19.00 hingga pukul 20.00 adalah istirahat dan makan malam bersama di madrasah. Dan kemudian pukul 20.00 memasuki materi. Materi yang di sampaikan pada setiap acara PETUAH berbeda-beda, ada yang dilaksanakan secara klasikal dimana siswa di tempatkan pada satu tempat dan materi pun disampaikan kepada siswa, dan ada juga yang membentuk kelompok-kelompok kecil dan materi pun di sampaikan kepada masing-masing kelompok kecil tersebut. Materi yang berbentuk klasikal seperti materi ESQ dan lain sebagainya sedangkan materi-materi yang disampaikan melalui kelompok-kelompok kecil adalah materi ringan seperti ibadah praktis seperti bagaimana cara berwudlu, sholat, mandi wajib bagi putra dan putri, hingga materi merawat jenazah dan lain sebagainya. Materi yang disampaikan pada setiap kesempatan hanya berlangsung selama kurang lebih dua jam, dari mulai pukul 20.00 hingga pukul 22.00 dimana pada saat itu biasanya siswa sudah mulai lelah maka materi di akhiri dan siswa di persilahkan untuk tidur.

Memasuki pukul 03.00 dini hari atau hari minggunya siswa peserta PETUAH di bangunkan dan dilaksanakan sholat Qiyamul Lail bersama dan dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah. Setelah sholat subuh berjamaah siswa di kumpulkan kembali untuk di berikan evaluasi kegiatan, didalam evaluasi ini siswa diminta untuk menuliskan bagaimana kegiatan PETUAH yang sudah di

ikutinya selama satu malam. Evaluasi ini dimaksudkan agar siswa yang mengikuti berbagai rangkaian kegiatan PETUAH dari mulai awal hingga akhir dapat menilai sehingga kegiatan PETUAH ini dapat terus diperbaiki kedepannya.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Jumat 20 Juli 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Drs. Muh Hatta

Deskripsi Data :

“ Pada wawancara kali ini berisi percakapan dengan Drs. Muh. Hatta yang merupakan salah satu guru yang mendapat mandate untuk melaksanakan kegiatan PETUAH di MAN Yogyakarta II, dimana inti dari pembicaraanya adalah evaluasi berhasil atau tidaknya kegiatan Sholat Qiyamul Lail yang di praktikan di MAN Yogyakarta II untuk mengatasi permasalahan geng pelajar di madrasah”

1. Menurut Bapak, apakah kegiatan sholat Qiyamul lail yang berubah menjadi PETUAH ini berhasil dalam mengatasi permasalahan geng pelajar di MAN Yogyakarta II?

Jawab :

“ Kegiatan Sholat Qiyamul Lail atau PETUAH itu kami menganggap sangat membantu dalam mengatasi permasalahan di MAN Yogyakarta II, termasuk geng pelajar, karena ada malam khusus juga yang bisa kami manfaatkan untuk memberikan bimbingan khusus bagi siswa kami yang membutuhkan bimbingan tersebut.”

2. Apa apresiasi dari pihak sekolah jika kegiatan PETUAH ini berhasil, dan apa harapan ke depan untuk kegiatan ini pak?

Jawab :

“Di tahun ajaran baru ini, kegiatan PETUAH memiliki tempat tersendiri didalam struktur organisasi MAN Yogyakarta II. Kegiatan PETUAH yang terdiri dari tim gabungan guru-guru ini akan terus melakukan inofasi dan juga pembaharuan agar kegiatan PETUAH dapat berkembang menjadi lebih baik dari tahun ke tahun dan dapat menjadi contoh bagi madrasah-madrasah lain yang memiliki permasalahan yang sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh MAN Yogyakarta II, dalam hal ini adalah permasalahan geng pelajar dan juga berbagai pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.”

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin 30 Juli 2012
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Damar

Deskripsi data:

“Wawancara dengan salah satu anggota geng MANUFER angkatan 2012 ini bertujuan untuk mengkoscek ke valid an data yang sudah di kumpulkan sebelumnya”

1. *Ehh mar geng MANUFER pie saiki?*
Bagaimana geng MANUFER sekarang?

‘wahn wes angel kok mas saiki, cah-cah mending meneng nek saiki. Wes orag marai meneh. Yo nek kene di warai agi do maju neng nek ora di warai disik yoo wes mek ngene’”

“sekarang sudah sulit mas (melakukan aktivitas geng) anak-anak lebih suka diam sekarang. Sudah tidak memulai lagi (permusuhan dengan geng lain). Jika kami di ganggu duluan baru pada maju, tapi jika tidak yaa cumin begini saja.”

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin 30 Juli 2012
Jam : 20.00 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Putut

Deskripsi data:

Wawancara dengan alumnus MAN Yogyakarta II yang merupakan mantan anggota geng MANUFER dan juga SOCIAL kali ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan geng masih ada atau tidak.

1. *Geng social mu saiki pie bung?*

Bagaimana geng social sekarang?

Jawab:

“ Mbuh ki mas, ning saiki konco-koncoku mah do nggawe band jenenge social hitam putih, alirane ska, wangun lo owes mulai manggung karo gawe lagu dewe malahan.”

“ Sudah tidak tau lagi mas, tetapi sekarang teman-teman ku membuat band namanya social hitam putih, aliranya ska, keren loh sudah mulai manggung dan membuat lagu sendiri malahan.”

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ tanggal : Minggu 13 Mei 2012
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Kota Yogyakarta
Sumber Data : Foto Lapangan

Deskripsi Data :

Di dalam foto ini terlihat coretan MNF atau Manufer angkatan tahun 2013 berwarna kuning emas di benteng kraton Yogyakarta yang merupakan cagar budaya yang dilindungi oleh undang-undang.





Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ tanggal : Kamis 24 Mei 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : MAN Yogyakarta II
Sumber Data : Foto Lapangan

Deskripsi Data :

Siswa-siswa yang mendapatkan skorsing dan hukuman karena telah melakukan pelanggaran dan harus memakai baju oranye sambil menyapu di depan masjid MAN Yogyakarta II



Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ tanggal : Kamis 24 Mei 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Warnet Plaza
Sumber Data : Facebook Manufer

Deskripsi Data :

Kegiatan geng manufer berkumpul bersama teman-teman, nongkrong, dan ada juga bakti sosial ke merapi saat merapi terkena musibah bencana alam beberapa waktu yang lalu.







PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1260
3169/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4019/V/4/2012 Tanggal : 25/04/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/L.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : IMAM AFIJATAN NO MHS / NIM : 08410092
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Nur Munajat, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN KEPALA SEKOLAH, GURU BK DAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERMASALAHAN GENG PELAJAR DI MAN YOGYAKARTA II

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25/04/2012 Sampai 25/07/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

IMAM AFIJATAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 1-5-2012



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala MAN Yogyakarta II



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA II
JALAN KH. A. DAHLAN 130 YOGYAKARTA 55261 TELEPON/FAX : 0274-513347
Email : man_jogja2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : Ma.12.2/TL.00/536 /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IMAM AFIJATAN
No. MHS/NIM : 08410092
Fakultas/Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.

Berdasarkan surat dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta No ^{070/1260}/_{3169/34} tanggal 01 Mei 2012 tentang izin penelitian dengan judul Proposal "PERAN KEPALA SEKOLAH, GURU BK DAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERMASALAHAN GENG PELAJAR DI MAN YOGYAKARTA II" dengan ini kami mengizinkan mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta II mulai 25 April s/d 25 Juli 2012.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Mei 2012

Dr. Subiyantoro, M. Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

Tembusan :

1. Waka Humas MAN Yogyakarta II;
2. Waka Kurikulum MAN Yogyakarta II.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4019/N/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1929/2012
Tanggal : 24 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IMAM AFIJATAN NIP/NIM : 08410092
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH, GURU BK DAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERMASALAHAN GENG PELAJAR DI MAN YOGYAKARTA II
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 25 April 2012 s/d 25 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 25 April 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
5. Yang bersangkutan